

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasien *soft tissue tumor* biasanya di bawa oleh keluarga ke rumah sakit atau unit kesehatan lainnya, karena keluarga tidak mampu merawat, benjolan semakin lama semakin membesar dan kadang-kadang pasien mengeluh nyeri. Beberapa alasan yang lazim keluarga membawa pasien ke rumah sakit yaitu benjolan semakin lama semakin membesar, keluarga mengira itu kanker, sehingga memerlukan perawatan yang lebih intensif.

Soft tissue tumor umumnya dapat ditangani dengan tindakan bedah dan keperawatan. Dalam penatalaksanaan keperawatan pada *soft tissue tumor* di lakukan tindakan pembedahan kecil (*exsici*). Biasanya dalam asuhan keperawatan *soft tissue tumor* dengan masalah yang sering muncul adalah cemas berhubungan dengan kurang pengetahuan tentang penyakit, gangguan citra tubuh berhubungan dengan adanya benjolan atau pembengkakan abnormal pada tubuh dan setelah operasi masalah yang muncul adalah nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik (luka post operasi) dan resiko infeksi.

Tumor adalah benjolan atau pembengkakan abnormal dalam tubuh, tetapi dalam artian khusus tumor adalah benjolan yang disebabkan oleh neoplasma (Sjamsuhidayat, 2010). *Soft tissue tumor* adalah suatu kelompok tumor yang biasanya berasal dari jaringan ikat, dan ditandai sebagai massa di anggota gerak, badan atau *reptroperitoneum* (Toy et al, 2011).

Penyebab pasti timbulnya *soft tissue tumor* ini belum jelas, namun banyak faktor yang di duga berperan. Kondisi genetik 66%, paparan radiasi 1%, infeksi 3 % dan trauma 30 % merupakan faktor resiko yang berhubungan erat dengan terjadinya *soft tissue tumor*. Lokasi yang paling sering

ditemukan yaitu kira-kira 40% terjadi di ekstermitas bawah, terutama daerah paha, 20% di ekstermitas atas, 10% di kepala dan leher dan 30% di badan dan *retroperitoneum* (Clevo, 2012).

Salah satu tumor jaringan lunak yang umumnya di temui adalah limpoma. Limpoma adalah suatu tumor (benjolan) jinak yang berada di bawah kulit yang terdiri dari lemak. Biasanya limpoma di jumpai pada usia lanjut (40-60 tahun), namun juga dapat di jumpai pada anak-anak. Karena limpoma merupakan lemak, maka dapat muncul di manapun pada bagian tubuh. Jenis yang paling sering adalah yang berada lebih pada permukaan kulit. Biasa nya limpoma berlokasi di kepala, leher, bahu, badan, punggung, atau lengan. Jenis yang lain adalah yang letaknya lebih dalam dari kulit seperti dalam otot, saraf, sendi, ataupun tendon (Clevo, 2012).

Benjolan ini menimbulkan rasa nyeri dan mengganggu pergerakan. Tindakan yang dilakukan untuk menghilangkan benjolan adalah dengan tindakan operasi pengangkatan lipoma. Operasi dapat di lakukan dengan bius lokal, apabila jika dokter sudah benar-benar yakin bahwa benjolan memang benar-benar lipoma yang tergolong dalam tumor jinak. Tujuan nya di lakukan tindakan operasi untuk mengetahui jenis tumornya, apakah jinak atau ganas. Untuk solusi *soft tissue tumor* harus segera konsultasi dengan dokter sebelum tumor itu menjadi ganas (Toy et al, 2011).

Kasus-kasus *soft tissue tumor* bila diagnosis sudah ditegakkan, maka penanganannya tergantung pada jenis tumor jaringan lunak itu sendiri. Bila jinak, maka cukup hanya benjolannya saja yang diangkat dan tidak ada tindakan tambahan lainnya. Bila tumor jaringan lunak hasilnya ganas atau kanker, maka pengobatannya bukan hanya tumornya saja yang diangkat, namun juga dengan jaringan sekitarnya sampai bebas tumor menurut kaidah yang telah ditentukan, tergantung dimana letak kanker ini. Tindakan pengobatannya adalah berupa operasi eksisi luas (Toy et al, 2011).

Menurut Organisasi Kesehatan dunia (WHO), *Soft Tissue Tumor* merupakan benjolan abnormal yang disebabkan oleh neoplasma. Menurut WHO pada tahun 2012 angka penderita *soft tissue tumor* secara global, sekitar 14,1 juta orang yang menderita *soft tissue tumor*. Dalam data WHO tahun 2008, Asia Tenggara menyumbang 725.600 kasus (ACS, 2012).

Di Indonesia, prevalensi tumor mencapai 1,4 per 1000 penduduk. Prevalensi menurut provinsi berkisar antara 4,1% di Jogjakarta, 2,1% Jawa Tengah, 2% Bali, Bengkulu dan DKI Jakarta masing-masing 1,9 per mil (Riskesdas, 2013).

Di Provinsi Kalimantan selatan prevalensi tumor 1,6 %. Angka penderita tumor di provinsi Kalimantan selatan sekitar 6.262 kasus (Dinkes Kalsel, 2013). Angka kejadian *Soft tissue tumor* di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin pada tahun 2016 sebanyak 11 kasus, sedangkan pada tahun 2017 sebanyak 18 kasus, dimana kasus *Soft tissue tumor* ini setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Untuk ruangan Kumala didapat data dengan kasus *soft tissue tumor* dalam satu tahun terakhir dari bulan Agustus 2017 sampai bulan April 2018 sebanyak 39 orang yang mengalami berbagai kasus *soft tissue tumor*. (RM RSUD. Dr.H.Moch. Ansari Saleh Banjarmasin). Jadi pasien *soft tissue tumor* semakin tahun semakin meningkat, karena masyarakat tidak menyadari tanda gejala timbulnya tumor, dan masyarakat sangat jarang untuk memeriksakan kesehatan ke puskesmas atau pelayanan kesehatan.

Kasus yang saya ambil untuk Karya Tulis Ilmiah ini dengan pasien *soft tissue tumor frontalis* di ruang Kumala RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. *Soft tissue tumor* terjadi awalnya karena waktu dulu klien dan suami pernah mengalami kecelakaan naik motor sejak 35 tahun yang lalu, klien mengira benjolan itu tidak bermasalah, karena klien tidak merasakan sakit atau nyeri pada benjolan tersebut. Benjolan tersebut terasa lembek dan

lunak, keluarga mengira benjolan itu menjadi tumor atau kanker, jadi keluarga menyarankan kepada klien untuk di lakukan pemeriksaan ke puskesmas atau rumah sakit, dan klien juga merasa malu dengan teman-teman nya karena benjolan di daerah frontalis itu, karena teman-teman klien juga sering bertanya masalah benjolan yang ada pada frontalis, biasanya benjolan itu di tutup klien dengan dalaman kerudung kalau klien bepergian. Jadi klien berpikir untuk dilakukan pemeriksaan karena takut kalau benjolan tersebut menjadi ganas.

Dari data-data di atas menunjukkan bahwa *Soft tissue tumor* merupakan kasus yang berbahaya saat ini, oleh sebab itu saya mengambil kasus “Asuhan Keperawatan *Soft tissue tumor*” sebagai kasus dari tugas akhir saya, pada klien dengan penyakit STT (*Soft Tissue Tumor*) dan memberi asuhan keperawatan secara komprehensif. Penulis ingin menganalisis penyakit STT (*Soft Tissue Tumor*) yang terjadi pada dewasa tua dengan disusun dalam bentuk karya ilmiah dengan Judul “Asuhan Keperawatan *Soft Tissue tumor* Pada Ny.A di Ruang Kumala RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin”.

1.2 Tujuan Penulisan

1.2.1 Tujuan umum

Memberikan gambaran asuhan keperawatan pada klien *soft tissue tumor*. Secara komprehensif meliputi biologis, psikologis, sosial maupun spiritual pada klien Ny.A dengan *soft tissue tumor* di Ruang Kumala RSUD Dr.H.Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

1.2.2 Tujuan khusus

- 1.2.2.1 Memberikan gambaran hasil pengkajian secara biopsikososial dan spiritual pada klien dengan diagnosa medis *Soft tissue tumor*.
- 1.2.2.2 Menentukan diagnosis keperawatan yang akan dilaksanakan sesuai pengkajian pada klien dengan *Soft tissue tumor*.

- 1.2.2.3 Membuat intervensi keperawatan sesuai dengan diagnosa keperawatan pada klien dengan *Soft tissue tumor*.
- 1.2.2.4 Melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi yang dibuat pada klien dengan *Soft tissue tumor*.
- 1.2.2.5 Melakukan evaluasi dan dokumentasi hasil tindakan yang telah dilakukan pada klien dengan *Soft tissue tumor*.

1.3 Manfaat Penulisan

Penulisan laporan asuhan keperawatan pada klien dengan *Soft tissue tumor*, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.3.1 Secara teoritis

Hasil asuhan keperawatan diharapkan dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan pemahaman mengenai asuhan keperawatan, khususnya asuhan keperawatan pada klien dengan *Soft tissue tumor*.

1.3.2 Secara Praktis

Secara praktis penulisan laporan ini diinformasikan kepada perawat sebagai bahan panduan bagi perawatan dalam melaksanakan asuhan keperawatan bedah.

1.3.2.1 Bagi klien dan keluarga

Meningkatkan kesehatan, guna mencegah terjadinya komplikasi penyakit *Soft tissue tumor* pada klien. Serta terpenuhinya kebutuhan biopsikososial dan spiritual klien dengan *Soft tissue tumor* dan klien dapat mencapai kemandirian secara optimal.

Keluarga dapat ikut serta dan memberikan dukungan penuh dalam pemulihan kesehatan dan dapat memenuhi kebutuhan biopsikososial dan spiritual pada klien dengan *Soft tissue tumor*.

1.3.2.2 Bagi perawat dan institusi pendidikan kesehatan

a. Bagi perawat

Sebagai acuan untuk perawatan dalam penerapan asuhan

keperawatan secara komprehensif agar dapat digunakan bagi kepentingan rumah sakit dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan *Soft tissue tumor*.

b. Bagi institusi kesehatan

Sebagai bahan masukan bagi rumah sakit dalam rangka penyusunan langkah-langkah perencanaan, peningkatan program penanganan penyakit *Soft tissue tumor* agar lebih terarah, efektif dan efisien. Sehingga para perawat dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

1.3.2.3 Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan manajemen rekam medik di masa yang akan datang dan penerapan praktik keperawatan secara komprehensif. Untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan sesuai dengan sarana dan prasarana.

1.4 Metode Penulisan

Metode yang digunakan dalam penulisan karya tulis ini adalah metode deskriptif yang berbentuk studi kasus dan penulis langsung melaksanakan asuhan keperawatan klien *Soft Tissue Tumor* yang terdiri dari pengkajian, diagnosa keperawatan, menerapkan intervensi, melaksanakan implementasi, mengevaluasi seluruh hasil asuhan keperawatan dan mendokumentasikannya.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab 1 Pendahuluan, memuat latar belakang, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode penulisan, dan sistematika penulisan. Bab 2 Tinjauan teoritis, terdiri dari tinjauan teoritis *Soft tissue tumor*, meliputi anatomi fisiologi, definisi, etiologi, patofisiologi, manifestasi klinis, pemeriksaan penunjang, dan penatalaksanaan medis. Tinjauan teoritis asuhan keperawatan *Soft tissue tumor* meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan dan intervensi keperawatan. Bab 3 Hasil asuhan keperawatan, meliputi gambaran kasus,

analisis data, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, evaluasi dan catatan perkembangan. Bab 4 Penutup, meliputi kesimpulan dan saran